

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia (SDM), dalam hal ini peran guru sangat aktif dalam mendidik. Guru harus mampu memotifasi anak didik dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru yang diberikan kepada anak didik merupakan faktor penentu dalam berhasil tidaknya setiap individu dalam proses belajar di sekolah, karena disamping motivasi dapat diartikan sebagai roda penggerak dalam setiap individu untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan yang luas, fleksibel, serta relevan dengan kebutuhan sebagai bidang dan sektor pembangunan, maka pembangunan nasional diprioritaskan pada tiga hal: penuntasan wajib belajar 9 tahun, meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, penguasaan IPTEK melalui pendidikan, dan peningkatan relevansi melalui kebijakan saat ini di dunia pendidikan memerlukan adanya reformasi. Reformasi berkelanjutan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan dimasa depan.

Untuk mengadakan pembaharuan dalam pendidikan maka diciptakan berbagai macam pendidikan dalam mengajar. Sehingga timbul berbagai macam model dalam proses pembelajaran atau lebih dikenal dengan model pengajaran. Istilah model pengajaran mempunyai makna yang lebih luas serta

memiliki langkah-langkah yang jelas dalam proses mengajar dibandingkan dengan strategi, metode atau prosedur.

Setiap model pembelajaran memberikan peran yang berbeda kepada siswa pada ruang fisik dan pada sistem sosial kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran serta dapat menerapkan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai. Seorang guru yang kreatif mampu mengadaptasikan model-model pembelajaran dalam proses belajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak semua model pembelajaran ini relevan untuk semua materi pembelajaran. Jika dalam proses belajar mengajar model pembelajaran yang diterapkan tidak relevan dengan materi yang diajarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan ini akan berdampak pada hasil dari proses belajar khususnya hasil belajar dari peserta didik.

Dewasa ini telah banyak diterapkan model pembelajaran dengan berbagai tipe untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa misalnya dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok yang lebih banyak berfokus kepada siswa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi baik dari peserta didik itu sendiri maupun kepada guru sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 11 Limboto Barat pada mata pelajaran IPA khususnya materi Penghematan Air

pada tgl 14 maret 2013 belum bisa dikatakan baik. Hasil ini diperoleh karena dari 30 orang siswa kelas V, terdapat 18 orang siswa atau 45% yang sudah mencapai kriteria penilaian minimal, 12 orang siswa atau 55% yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Ini dikarenakan sebagian besar belum dilibatkan secara langsung dalam proses pemecahan masalah, guru belum mampu menumbuhkan atau merangsang siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Penghematan Air. Oleh karena itu guru harus bisa memilih metode atau model pembelajaran yang baik dan tepat yang mampu menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Archievemen Division* (STAD).

Berdasarkan uraian singkat diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Penghematan Air Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Archievemen Division* (STAD) Siswa Kelas V SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas teridentifikasi masalah sebagai berikut

:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi penghematan air
- b. Kurangnya pengetahuan guru terhadap model pembelajaran Koperatif Tipe *Student Archievemen Division* (STAD).

- c. Sulitnya penanaman konsep terhadap materi penghematan air dengan metode ceramah.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat penjelasan-penjelasan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi penghematan air melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Archievemen Division* (STAD) di kelas V SDN 11 Limboto Barat dapat ditingkatkan.

1.4 Pemecahan Masalah

Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi penghematan air, yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Team Archievemen Division* (STAD).

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaakan kegiatan yang akan dilakukan siswa.
2. Siswa dibagikan bahan bacaan /materi yang akan dibaca.
3. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.
4. Siswa dibagikan LKS Untuk dibahas dalam kelompok dan melaporkan hasil diskusi masing-masing kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi penghematan air melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievemen Division* (STAD).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi guru, dapat dijadikan umpan balik yang dapat mendorong dan merangsang kreativitas mengajar pada mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievemen Division* (STAD).
2. Bagi siswa, tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih memahami dan meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA dengan mudah melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievemen Division* (STAD).
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah serta cara mengatasinya dalam melaksanakan tugas di sekolah. Bagi peneliti merupakan penambahan wawasan pengetahuan dalam mengambil langkah yang tepat untuk membantu peserta didik dalam penguasaannya terhadap pecahan soal-soal IPA di Sekolah Dasar khususnya melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievemen* (STAD).

